



# Sebuah Undangan untuk Gereja Philadelphia

5 Januari 2025

*Saudara-saudari terkasih,*

Semoga damai menyertai Anda pada hari raya Santo Yohanes Neumann, Uskup ke-empat Philadelphia!

Saya menulis surat ini karena saya butuh bantuan Anda. Mari bergabung dengan saya untuk berdiskusi tentang masa depan kita. Suara dan kehadiran Anda adalah sangat penting saat kita bersama-sama melangkah maju sebagai Gereja Philadelphia.

*Terima kasih*

Saya sangat berterima kasih kepada Anda semua. Salah satu kegembiraan terbesar saya sebagai Uskup Agung berasal dari interaksi dengan Anda saat saya bepergian ke seluruh Keuskupan Agung. Mengenal Anda secara pribadi dan melihat bagaimana Anda melayani komunitas kami adalah sungguh luar biasa!

Ketangguhan Anda adalah bukti karya Tuhan dalam hidup kita. Gereja Philadelphia telah mengalami lebih dari dua dekade krisis; setiap orang di sini telah menderita dengan satu atau lain cara. Ketika saya menerima panggilan untuk pulang ke Philly sebagai Uskup Agung lima tahun lalu, prioritas terbesar di hati saya adalah membantu Gereja kita bergerak dari krisis menuju harapan. Itu tetap menjadi prioritas utama saya, tetapi saya tidak dapat melakukannya sendiri. Saya butuh bantuan Anda.

Harapan kita terletak pada Tuhan, yang kepada-Nya kita percaya. Tuhan tanpa henti mengejar kita semua, anak-anak-Nya yang terkasih. Sebagai saudara Anda, saya merindukan pertemuan yang lebih dalam dengan-Nya. Sebagai Uskup Agung Anda, saya ingin Anda tahu bahwa Tuhan terus mengulurkan tangan untuk menemui Anda. Dia mengasihi Anda. Anda memiliki rumah di Gereja. Cahaya menyala, dan pintu terbuka. Dalam kata-kata Paus Fransiskus sendiri:

**“ Saya mengundang semua orang Kristen, di mana pun, pada saat ini juga, untuk pertemuan pribadi yang diperbarui dengan Yesus Kristus, atau setidaknya keterbukaan untuk membiarkan Dia menemui mereka... Tidak seorang pun boleh berpikir bahwa undangan ini tidak dimaksudkan untuknya, karena ‘tidak seorang pun dikecualikan dari sukacita yang dibawa oleh Tuhan’... Setiap kali kita mengambil langkah menuju Yesus, kita menyadari bahwa Dia sudah ada di sana, menunggu kita dengan tangan terbuka.”**

*(Sukacita Injili 3)*

Kita perlu setiap orang dalam kehidupan kita dan di seluruh Gereja lokal kita untuk mengetahui hal ini. Di mana kita mulai?

## *Di manakah keberadaan kita saat ini?*

Untuk mencapai suatu tujuan, Anda perlu tahu dari mana Anda memulai. Kita hidup sekarang di masa yang lebih mirip dengan umat Kristen awal—masa ketika banyak orang hidup tanpa Kristus. Banyak umat Katolik telah menjauh atau menjauh dari praktik iman, sehingga menciptakan situasi yang penuh tantangan.

Karena semakin terhubung dengan teknologi, orang-orang, terutama kaum muda, mengalami epidemi kesepian, kecemasan, dan keputusasaan. Kita telah menghadapi krisis yang menguji iman kita dan mengurangi jumlah kita. Namun, bahkan di tengah penderitaan ini, harapan tetap ada.

Harapan kita ada pada Tuhan yang telah bangkit, Yesus Kristus, yang selalu memanggil kita pulang. Tugas kita saat ini adalah untuk membawa harapan itu kepada mereka yang merasa jauh dari Gereja—mereka yang mungkin telah menjauh atau merasa tersisih, marah dan terdampak oleh skandal pelecehan, dan mereka yang masih mencari hubungan.

Saat ini, 83% dari sesama umat Katolik yang telah dibaptis tidak datang ke gereja. Fakta itu seharusnya membuat kita tidak nyaman. Kita perlu memiliki urgensi dalam hal ini.

## *Sebuah perubahan hati yang pastoral*

Saat menentukan cara menanggapi kebutuhan yang mendesak seperti itu, diskusi di keuskupan-keuskupan di seluruh dunia biasanya dimulai dengan 'perencanaan pastoral'. Istilah ini biasanya menggambarkan proses yang dimulai dengan pertanyaan, "Di mana Gereja tidak mampu lagi berada karena keuangan atau jumlah imam?" Kita tahu jawaban atas pertanyaan ini sering kali mengarah pada penutupan paroki. Di Philadelphia, jawaban atas pertanyaan ini telah mengakibatkan banyak penutupan di tempat-tempat seperti Philadelphia Utara, Philadelphia Barat, dan Chester.



Saya tidak ingin mengabadikan siklus ini. Saya ingin memulai bentuk baru perencanaan pastoral dengan mengajukan pertanyaan baru, "Di mana Gereja perlu berada dan bagaimana?" Kita perlu menginspirasi sebuah perubahan hati yang pastoral yang berfokus pada mereka yang tidak hadir dan yang menyelaraskan upaya kolektif kita di seluruh paroki, sekolah, dan pelayanan amal untuk mendengarkan, membangun kembali kepercayaan, dan mengundang orang-orang pulang.

Perubahan hati ini dimulai dari saya, dan itu membutuhkan bantuan Anda. Selama lima tahun terakhir ini, saya telah mendengar cerita tentang interaksi dengan Keuskupan Agung yang telah menyebabkan hubungan yang tegang dan memburuk. Cerita-cerita ini berasal dari teman-teman, rekan kerja, tetangga, orang tua, atau anak-anak dan cucu-cucu Anda. Kita bisa melakukan yang lebih baik. Saya bisa melakukan yang lebih baik.

Saya ingin mulai menutup jarak antara banyak orang yang kita kasihi dan Gereja. Saya ingin orang-orang tahu bahwa Tuhan masih memanggil mereka, bahwa mereka sangat berharga, memiliki tujuan ilahi, dan rumah kekal.

Gereja menggambarkan seseorang yang pergi menemui orang lain dengan cara ini sebagai “Murid Misionaris”. Meskipun bahasa itu mungkin terasa asing, saya mendorong Anda untuk menerimanya. Ketika Anda menjabarkannya sebagaimana yang dinyatakan Paus Fransiskus dalam Sukacita Injil, menjadi jelas bahwa itu adalah sesuatu yang secara alami kita semua perjuangkan:

**“Gereja yang ‘pergi keluar’ adalah komunitas murid misionaris yang mengambil langkah pertama, yang terlibat dan mendukung, yang menghasilkan buah dan bersukacita. Komunitas penginjilan tahu bahwa Tuhan telah mengambil inisiatif, Ia telah lebih dahulu mengasihi kita (bdk. 1 Yoh 4:19), dan karena itu kita dapat bergerak maju, dengan berani mengambil inisiatif, pergi kepada orang lain, mencari mereka yang telah jatuh, berdiri di persimpangan jalan dan menyambut mereka yang terbuang.”**

*(Sukacita Injili 24)*



Sering kali, Anda mungkin satu-satunya orang dalam kehidupan orang yang Anda kasihi yang dapat menjangkau mereka ketika mereka merasa tersesat atau terisolasi. Perjumpaan Anda dapat menandai awal dari kepulauan mereka. Inilah misi bersama kita: untukewartakan Kabar Baik tentang cinta, belas kasih, dan kebangkitan Yesus Kristus kepada dunia yang sangat membutuhkannya.

Kita harus menjadi komunitas Murid Misionaris yang berfokus pada pembaruan, membangun kembali kepercayaan, dan mengundang orang-orang untuk menjalin hubungan dengan Yesus Kristus!

## ***Di mana Gereja seharusnya berada?***

Secara historis, Philadelphia telah mengambil pendekatan buka-tutup terhadap kehidupan paroki—paroki yang dibuka atau ditutup. Ketika saya menjadi Uskup Agung, pertanyaan kedua untuk saya pada konferensi pers pengantar adalah, “Apakah Anda akan menutup paroki?” Jawaban saya saat itu, dan sekarang, sama: Saya tidak datang ke sini untuk menutup paroki; saya datang ke sini untuk membangun Gereja Philadelphia.

Paus Fransiskus mendorong kita untuk menganggap paroki sebagai entitas fleksibel yang dapat beradaptasi dengan dunia sekitarnya:

**“Paroki bukanlah lembaga yang ketinggalan zaman; justru karena memiliki fleksibilitas yang besar, paroki dapat mengambil bentuk yang sangat berbeda tergantung pada keterbukaan dan kreativitas misionaris dari pastor dan komunitas.”**

*(Sukacita Injili 28)*



Tidak semua paroki harus sama. Paroki harus menjadi 'pusat yang fleksibel untuk penjangkauan misionaris yang berkelanjutan'. Seorang pastor dan komunitasnya bertanggung jawab atas kesejahteraan semua jiwa di paroki, bukan hanya mereka yang menghadiri Misa atau acara paroki. Terlalu sering, kita menganggap paroki kita hanya sebagai mereka yang memasuki pintu gereja.

Banyak paroki yang mengalami kemunduran dalam beberapa dekade terakhir ini berkembang pesat dengan berbagai komunitas atau budaya yang memenuhi bangku gereja. Di tempat lain, komunitas yang kecil telah bertahan di tengah keadaan yang menantang dan telah menjadi mercusuar harapan bagi komunitas mereka.

Namun, saya tidak naif tentang jumlah paroki yang kita miliki dan bagaimana kita kekurangan para imam. Meskipun saya ingin menghindari penutupan paroki yang meluas, kita pasti akan menghadapi beberapa perubahan dan penutupan dari waktu ke waktu. Harapan saya adalah, melalui fleksibilitas dan hati yang terbuka, kita dapat bekerja secara kreatif untuk memenuhi kebutuhan paroki kita dan menciptakan lebih banyak waktu bagi Roh Kudus untuk mengilhami mereka.

## *Bagaimana Gereja seharusnya?*

Untuk membangun Gereja, kita harus membentuk umat kita menjadi Murid Misionaris. Perencanaan pastoral yang hanya berfokus untuk mengubah paroki kita saat ini tidak akan menumbuhkan budaya Murid Misionaris. Kita perlu mencoba sesuatu yang baru. Tujuan dari inisiatif ini adalah perubahan hati pastoral selama dua puluh tahun ke depan. Ini dimulai hari ini dengan menanam benih dan merawat kebun saat buah dari upaya kita mulai tumbuh.

Selama dekade berikutnya, saya ingin mendirikan "Pusat-pusat Misi" di seluruh Keuskupan Agung, dengan target setidaknya sepuluh per daerah, yang ditanam di paroki dan lokasi lain. Sasarannya adalah untuk menjangkau umat Katolik yang tidak berpartisipasi dan non-Katolik, menggunakan sumber daya dan bakat kita untuk menyalakan semangat Murid Misionaris. Ini akan menciptakan jaringan kehidupan misionaris yang mendukung di seluruh Keuskupan Agung, yang menghidupkan komunitas kita di mana-mana, terutama di daerah yang kurang terlayani.

Kita perlu merencanakan Pusat Misi ini dengan semangat kearifan dan kolaborasi sinode. Saya ingin komunitas dan pemimpin menyatakan minat untuk menanam Pusat Misi di paroki mereka. Benih yang ditanam hari ini akan menjadi buah penginjilan di masa mendatang.



Pusat Misi ini akan menjalankan beberapa peran.

- Mereka akan mengarahkan Gereja ke luar, berfokus pada mereka yang saat ini tidak terlibat dalam kehidupan Gereja dan berupaya untuk menghubungkan mereka kembali. Komunitas menyediakan titik koneksi yang didambakan banyak orang di dunia saat ini.
- Mereka akan menghubungkan berbagai pelayanan Katolik dalam suatu komunitas—sekolah menengah atas, sekolah dasar, Layanan Kemanusiaan Katolik, komunitas religius, dan paroki—untuk memastikan bahwa kita bekerja sama dan memaksimalkan penggunaan sumber daya kita di tempat yang akan memberikan dampak paling besar.
- Mereka akan berupaya membawa orang kepada Yesus - melalui Ekaristi dan melalui pelayanan kepada orang miskin. Beberapa saudara dan saudari kita mungkin belum siap untuk segera kembali ke Misa, tetapi dapat bertemu Yesus melalui tindakan pelayanan, sebuah batu loncatan untuk kembali ke gereja. Seperti yang Yesus katakan kepada para pengikutnya, “Barang siapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.” (Markus 8:35).
- Jika dan ketika paroki perlu beradaptasi, berubah, atau tutup, pusat-pusat tersebut akan menjadi komunitas lokal dengan sumber daya dan bakat yang dipersiapkan dan dibentuk untuk menyambut dan merawat orang-orang baru.



## ***Pembaruan paroki dan penataan kembali pelayanan***

Pusat Misi akan membantu mendukung kehidupan paroki di seluruh Keuskupan Agung, membuka kembali tempat-tempat yang sebelumnya telah kami tutup, dan menginspirasi umat kita untuk menjadi Murid Misionaris.

- Pusat Misi akan memiliki staf penuh waktu yang bekerja di bawah seorang imam yang berkomitmen untuk keterlibatan keluar. Staf tersebut dapat mencakup koordinator layanan, pakar komunikasi, spesialis acara, dan misionaris yang semuanya berfokus pada memfasilitasi pertemuan dengan Kristus dan Gereja-Nya.
- Kita akan mendirikan Pusat Misi di seluruh Keuskupan Agung dan mengalokasikan sumber daya di tempat yang paling membutuhkan, terutama di daerah termiskin di komunitas kita.
- Pusat Misi akan menambatkan harapan dan memastikan masa depan Gereja yang cerah bagi anak-anak dan cucu Anda dengan dampak bagi generasi mendatang.

Semua lembaga dan komunitas kita harus fleksibel untuk menyambut anggota baru sambil juga melestarikan tradisi mereka dan berbagi iman yang autentik. Kita dipanggil untuk peduli pada semua orang, termasuk umat lansia yang telah menganggap paroki sebagai rumah mereka seumur hidup dan para orang-orang muda yang cenderung berpindah lintas paroki untuk menemukan komunitas yang ramah.





Untuk mendukung paroki-paroki kita selama mungkin, karena kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah imam yang tersedia untuk tugas-tugas pastoral semakin sedikit, kita dapat mencoba memilih Direktur Kehidupan Paroki: diakon, pria dan wanita biarawan biarawati, atau orang awam untuk mengelola kegiatan tanpa imam yang menetap dan di bawah bimbingan Uskup Regional. Ini akan memungkinkan para imam yang sudah pensiun dan lanjut usia untuk terus merawat jiwa-jiwa di komunitas-komunitas ini dan untuk memberikan sakramen-sakramen tanpa memikul tanggung jawab administrasi.

Kita harus memprioritaskan sumber daya dan dukungan untuk penginjilan. Berinvestasi dalam pertumbuhan sangatlah penting, dan memanfaatkan kebijaksanaan dan energi para imam kita yang sudah pensiun dengan cara ini akan menjadi anugerah bagi Gereja Philadelphia selama masa pembaruan ini.

Saya sangat bersyukur atas kemurahan hati para imam, diakon, religius, dan pemimpin awam serta pendeta kita yang luar biasa yang membuat Gereja terwujud setiap hari karena hati mereka yang penuh kasih dan semangat. Pola pikir yang berkembang menumbuhkan kesuburan, yang menuntun kepada lebih banyak panggilan untuk menjadi imam, hidup religius, dan pernikahan.

## *Sebuah undangan*

Saya mengundang Anda untuk bergabung dengan saya musim semi mendatang untuk berdiskusi tentang masa depan Gereja Philadelphia. Saya melihat Gereja lokal kita sebagai pusat penginjilan, yang penuh dengan harapan dan kasih karunia. Namun untuk melangkah maju, saya perlu mendengarkan harapan, impian, perhatian, dan keinginan Anda untuk pembaruan ini. Mari bergabung dengan saya.

Janganlah kita meremehkan kuasa Roh Kudus yang bekerja di dalam kita, melalui kita, dan terlepas dari kita. Seperti yang dikatakan Santo Paulus, kita percaya kepada Allah “yang dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita” (Efesus 3:20). Harapan kita tetap di dalam Tuhan. Marilah kita mengandalkan kasih Allah bagi kita masing-masing dan menjadi saluran kasih karunia.

Anda tangguh. Anda dikasihi. Keteguhan Anda meskipun menghadapi tantangan sosial dan spiritual tidak luput dari perhatian. Terima kasih telah menjalani perjalanan ini bersama saya dan telah mewujudkan hati dan jiwa Gereja kita. Seperti halnya Santo Yohanes Neumann dan Santo Katarina Drexel yang memimpin dengan kasih dan ketahanan, semoga mereka menjadi perantara bagi kita saat kita melangkah maju dalam iman.

Mohon doakan saya dan yakinlah bahwa doa saya untuk Anda setiap hari.

Hormat saya dalam Kristus,

Yang Mulia Nelson J. Pérez, D.D.  
Uskup Agung Philadelphia

Pindai kode ini jika Anda ingin bergabung dalam diskusi di dekat tempat Anda.



[www.TrustAndHope.org](http://www.TrustAndHope.org)